

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dari produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun jika melihat persaingan bisnis yang kini semakin ketat, perusahaan harus melakukan beberapa upaya untuk dapat menjaga kestabilan kondisi perusahaan agar tetap dapat bertahan menghadapi perdagangan bebas di era globalisasi ini. Manajemen perusahaan harus dapat merencanakan pengalokasian biaya produksi dengan tepat, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi. Informasi mengenai harga pokok produksi dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan.

Karena itu penetapan harga pokok produksi menjadi penting karena selain digunakan untuk penilaian efisiensi operasi perusahaan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual agar terhindar dari *overcosting* maupun *undercosting*. Apabila biaya produksi tinggi maka harga pokok produksi tinggi sehingga harga jual produk relatif lebih mahal dari harga jual pesaing. Begitu pula sebaliknya, apabila biaya produksi rendah maka harga pokok produksi rendah sehingga harga jual produk relatif murah tetapi perusahaan tidak mendapatkan laba yang diinginkan bahkan dapat mengalami kerugian. Kerugian ini disebabkan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan produk tidak dapat menutup modal produksinya. Ketidaktepatan dalam menetapkan harga pokok produk, maka akan berakibat pada penetapan harga jual dan juga laba yang akan didapat perusahaan. Sebagai alat untuk mengukur

efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. ABC Sistem merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. ABC sistem ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Dengan menggunakan sistem ini informasi yang didapat mengenai biaya atau harga pokok produk lebih akurat daripada menggunakan sistem lama, karena sistem ini mengidentifikasi aktivitas – aktivitas dan menentukan biaya dari masing – masing aktivitas dan membebankan biaya – biaya aktivitas kepada produk – produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (*cost drivers*) yang berbeda. Pemicu biaya dapat didefinisikan sebagai faktor – faktor yang dapat menyebabkan perubahan dalam biaya dari suatu aktivitas.

CV. Mandiri Label adalah sebuah perusahaan yang memiliki latar belakang teknologi sistem otomasi pengumpulan data yakni *barcode system*. Perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2012 ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun saat ini, perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh CV. Mandiri Label masih menggunakan Sistem Tradisional. Penentuan harga jual pun juga masih sangat sederhana. Hal ini menjadi sangat berisiko karena dengan penggunaan sistem tradisional tersebut penentuan harga pokok produksi dan harga jual pun dirasa kurang akurat, sehingga akan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Harus ada perbaikan yang dilakukan agar perusahaan bisa mendapat laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul : "Penghitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Activity Based Costing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada CV. Mandiri Label di Sidoarjo."

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode yang digunakan oleh perusahaan ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode *Activity Based Costing* dengan pendekatan *Full Costing*?
3. Apakah terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* dengan pendekatan *Full Costing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode yang digunakan oleh perusahaan.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan metode *Activity Based Costing* dengan pendekatan *Full Costing*.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *Activity Based Costing* dengan pendekatan *Full Costing*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, ada beberapa manfaat yang akan diperoleh antara lain :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa.

Khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan pendekatan *Full Costing*. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat terutama mengenai pembebanan biaya, dan informasi biaya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat yang bertujuan dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

## 3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak – pihak yang terlibat khususnya bagi pelaku bisnis seperti manajer bagian produksi maupun manajer perusahaan. Serta dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam hal penetapan harga jual produk yang tepat.